

Tahapan Pencarian Informasi Mahasiswa (Studi Kasus Program Magister Kenotariatan Universitas Sumatera Utara)

Dirmansyah^{1*}, Hotlan Siahaan², Afryna Veronica³, Abraham Putra Sinulingga⁴
Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi; Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara
Jl. Perpustakaan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, 20222
Email: ¹dirmansyar@usu.ac.id, ⁴kalisko98@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the information search behavior of USU Master of Kenotariatan students. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data of this research was taken by using interview techniques with informants as many as 4 people. The results showed that: First, at the starting stage the informant will first understand what information he needs and discuss with others about the research being carried out; Second, at the chaining stage the informant will see other references that might be used; Third, at the browsing stage the informant will search for information via the internet or by visiting the library; Fourth, at the monitoring stage the informant wants to stay up to date by visiting an information source regularly, or by asking directly to a lecturer or colleague; Fifth, at the differentiating stage the informant will distinguish the information found based on the relevance to the topic and the age of the information; Sixth, at the extracting stage the informant will take the important points of the information that has been found by reading and summarizing; Seventh, at the verifying stage the informant will double-check the identity and references used by the author; Eighth, at the ending stage the informant will re-evaluate the information to be used, At this stage, informants will also look for other information that might be useful for research. Based on the research results, all eight stages made by David Ellis have been carried out by informants. This research contributes that students who generally utilize libraries and the internet as a source of information and the campus provides information search education to students.

Keywords: Information; Information Needs; Stages of Information Search Behavior.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pencarian informasi dari mahasiswa Magister Kenotariatan USU. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik wawancara dengan informan sebanyak 4 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pada tahap starting informan akan memahami terlebih dahulu informasi apa yang dibutuhkannya serta berdiskusi dengan orang lain tentang penelitian yang sedang dilakukan; Kedua, pada tahap chaining informan akan melihat referensi lain yang mungkin dapat digunakan; Ketiga, pada tahap browsing informan akan mencari informasi melalui internet atau dengan mengunjungi perpustakaan; Keempat, pada tahap monitoring informan ingin tetap up to date dengan cara mengunjungi suatu sumber informasi secara teratur, atau dengan cara bertanya langsung kepada dosen atau rekan; Kelima, pada tahap differentiating informan akan membedakan informasi yang ditemukan berdasarkan relevansi dengan topik serta umur dari informasi tersebut; Keenam, pada tahap extracting informan akan mengambil poin-poin penting dari informasi yang telah ditemukan dengan cara membaca dan membuat ringkasan; Ketujuh, pada tahap verifying informan akan melakukan pengecekan ulang terhadap identitas serta referensi apa yang digunakan oleh penulis; Kedelapan, pada tahap ending informan akan mengevaluasi kembali terhadap informasi yang akan digunakan, pada tahap ini juga informan akan mencari informasi lain yang mungkin dapat berguna bagi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, kedelapan tahap yang dibuat oleh David Ellis telah dilakukan oleh informan. Penelitian ini memberikan kontribusi agar para mahasiswa yang umumnya memanfaatkan perpustakaan dan internet sebagai sumber informasinya serta pihak kampus memberikan edukasi penelusuran informasi kepada mahasiswa.

Kata Kunci: Informasi; Kebutuhan Informasi; Tahapan Perilaku Pencarian Informasi.

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan. Teknologi informasi sudah mempermudah kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan informasi. Informasi juga sangat berperan penting dalam mendukung berbagai aktivitas manusia karena informasi telah menjadi kebutuhan terutama dalam bidang pendidikan dan bidang komunikasi.

Dengan Internet, Informasi mudah diakses dan diperoleh, dapat mempermudah dalam berkomunikasi, bersosialisasi serta membantu berbagai kegiatan lain. Menurut survey yang dilakukan Hootsuite We Are Social (2020), “ Pengguna Internet diseluruh dunia mencapai 4,54 Milyar jiwa .” Sedangkan penggunaan internet di Indonesia mencapai 196,7 Juta jiwa (APJII 2020). Jenis Informasi yang dicari di internet beragam seperti cerita, blog, website, berita, aplikasi, game sampai informasi tentang penelitian atau riset, terlebih semenjak berkembangnya Teknologi Informasi yang membuat informasi dapat lebih mudah diakses dan diperoleh.

Dengan hadirnya Internet mempengaruhi cara manusia mencari dan memenuhi kebutuhan informasi. Dulu manusia mencari informasi secara manual, dengan internet sekarang lebih mudah dalam mencari dan memenuhi kebutuhan informasi. Sebelumnya manusia mencari informasi ditempat tertentu, sekarang mencari informasi dapat dimana saja, tetapi akibatnya informasi semakin tidak terbatas dan tidak terkendali sehingga menyebabkan terjadinya ledakan informasi.

Ledakan Informasi merupakan fenomena dalam era globalisasi dimana informasi terus berkembang dan tersebar secara luas yang tidak memiliki batasan untuk mengaksesnya, Informasi dapat diakses dalam bentuk berbagai format, isi dan jenis lainnya yang mempengaruhi seluruh aspek kebutuhan informasi manusia, terutama dalam cara mencari dan memenuhi kebutuhan informasi sampai tempat pencarian informasi. Dampak ledakan informasi juga menjadikan informasi semakin banyak dan tidak terhitung lagi jumlahnya. serta banyak isi dari informasi tersebut serupa dan ada juga informasi yang merupakan hasil kutipan tanpa mencatumkan sumber aslinya, akibatnya banyak kesulitan dalam memilih informasi yang berkualitas dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Penyedia bahan informasi untuk penelitian antara lain Instansi/lembaga, dinas, perpustakaan, perusahaan dan lain sebagainya. Perpustakaan sebagai tempat penyedia bahan informasi telah menyediakan layanan untuk mengakses bahan informasi untuk bahan penelitian baik berupa elektronik maupun tercetak. Tetapi akibat ledakan informasi menyebabkan semakin maraknya tindakan plagiarisme yang berakibat pada semakin sulitnya mencari dan menentukan informasi yang berkualitas dan valid, terlebih mencari informasi tentang hasil riset penelitian.

Demi melindungi dari plagiarisme maka informasi tersebut ada yang dikenakan biaya. Ada yang membuat peraturan yang ketat dan mengikat untuk mendapatkannya dan mengaksesnya, bahkan terkadang informasi tersebut sampai dirahasiakan dan harus diminta kepada pihak yang bersangkutan apabila ingin mengaksesnya. Apabila melanggar dan kedapatan melakukan tindakan plagirasime maka diberi sanksi yang tegas berupa penjara, denda bahkan pencabutan gelar dan lain sebagainya. Akibatnya terjadi kesulitan dalam menemukan, menentukan serta mengakses informasi, terutama mereka yang kurang memiliki kemampuan literasi informasi, khususnya mahasiswa yang mencari literasi untuk kebutuhan informasi. Point penting dari permasalahan ini adalah adanya ketidakmampuan seseorang dalam melakukan kegiatan pencarian informasi dengan tidak memperhatikan sumber informasinya, identifikasi informasi serta penyajian sumber informasi yang berakibat informasi yang diperoleh tidak valid dan akurat. Ketidakmampuan ini membuat kebutuhan informasi pengguna tidak terpenuhi serta kurangnya kemampuan dalam menelusur literature.

Melihat fenomena tersebut penulis tertarik ingin melihat kemampuan literasi informasi, terutama mahasiswa yang sedang mengambil gelar Magister. Dalam melihat kemampuan diperlukan model perilaku pencarian informasi diantaranya Starting, Browsing, Chaining, Monitoring, Differentiating, Extracting, Verifying, Ending (Ellis, Cox, and Hall 1993). Dimulai menentukan informasi yang ingin dicari seseorang, dilanjutkan mengidentifikasi informasi tersebut, kemudian dilakukan pencarian informasi, melihat informasi tersebut merupakan hal baru, memperhatikan informasi dapat diakses dengan mudah atau tidak, kemudian memilih informasi yang berkualitas, yang relevan dengan kebutuhan, menemukan informasi relevan, melihat informasi tersebut dari sumber yang terpercaya, meminta informasi yang dibutuhkan secara langsung kepada sang pembuat informasi, melakukan pengaturan informasi serta penyimpanan agar mempermudah menemukan informasi yang sebelumnya telah didapatkan, serta melakukan evaluasi pada proses pencarian informasi yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian kepada mahasiswa Magister Kenotariatan Universitas Sumatera Utara. Peneliti memilih Mahasiswa Magister Kenotariatan USU karena berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa Mahasiswa Magister Kenotariatan USU merupakan pengunjung terbanyak diruang digital perpustakaan Universitas Sumatera Utara sebanyak 335 orang Maret 2020 dengan tujuan untuk mencari kebutuhan informasi. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa Magister kenotariatan tentang perilaku mereka saat mencari informasi, adapun hasilnya, mereka kesulitan dalam mencari dan menemukan kebutuhan informasi yang dicari, mereka juga mengeluhkan bahwasanya mereka kesulitan dikarenakan artikel yang dicari berbayar dan informasi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Mereka juga mengeluhkan kurangnya pengetahuan cara melakukan penelusuran informasi.

THEORETICAL REVIEW

Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi menurut (Shobirin dan Roekhan 2020) adalah, “Pola tindakan atau usaha yang dilakukan oleh setiap orang dalam mencari, menelusuri dan menemukan informasi dari beragam jenis sumber informasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dimiliki.”

Menurut (Tubachi 2018), “*Information seeking behavior is a process where people search information and utilize the same to complete their assigned task. Information is basically structured or processed data. People need information in all walks of life.*”

Sedangkan perilaku Menurut Ossorio seperti yang disitir oleh (Bergner 2010) “*Behavior is describable as an attempt on the part of an individual to bring about some state of affairs – either to effect a change from one state of affairs to another, or to maintain a currently existing one*”.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan pencarian informasi. Menurut Wilson yang dikutip oleh (Pendit 2008), beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana akhirnya seseorang mewujudkan kebutuhan informasi dalam bentuk perilaku informasi yakni kondisi psikologis seseorang, demografis, komunikasi interpersonal, lingkungan dan karakteristik sumber informasi. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi merupakan suatu tindakan mencari, mengumpulkan dan memakai informasi. Hal itu terjadi karena adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Serta ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana proses dan juga hasil yang didapat dari proses pencarian tersebut.

Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi Menurut Hasan seperti yang disitir (Shobirin dan Roekhan 2020) adalah, “Informasi yang ingin didapatkan seseorang sebagai penunjang kehidupan sehari-hari, Kebutuhan informasi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda dilihat dari jenis informasi maupun tingkat kebutuhannya”. Sedangkan kebutuhan informasi Menurut Juhaidi & Syawqi seperti yang disitir (Shobirin dan Roekhan 2020) adalah, “Kesadaran adanya ketidakyakinan dalam pribadi seseorang atas informasi, sehingga menuntut seseorang untuk menelusuri informasi agar mampu memenuhi ketidakyakinan yang dimiliki.

Menurut Sulistyio Basuki seperti yang disitir (Kartika 2012) “Kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniyah, pendidikan, dan lain – lain.” Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa kebutuhan informasi merupakan keinginan seseorang dalam memperoleh informasi, pengetahuan, berita, dan sebagainya yang bernilai guna untuk dirinya serta untuk memenuhi ketidaktahuan yang dimiliki.

Informasi

Informasi menurut (Arif 2019) adalah, “Data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Sumber informasi adalah data. Data kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan nyata .”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “ Informasi adalah makna penerangan, pemberitahuan dan keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat dalam bagian bagian amanat itu .”

Menurut Pangestu seperti yang disitir (Shobirin dan Roekhan 2020) Informasi adalah “buah dari data yang telah diolah kedalam bentuk yang lebih bermanfaat dan berarti bagi pembaca, pendengar dan penerima lainnya yang mendeskripsikan suatu peristiwa riil yang dipergunakan dalam pengambilan suatu keputusan.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa informasi adalah kumpulan dari beberapa data yang disusun dan diolah secara sistematis yang dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk masyarakat.

Model Perilaku Pencarian Informasi

“*Information seeking models aim to describe the process that a user follows to satisfy his information need and while fulfilling that need, he approaches towards formal and informal information sources or available services which finally results in success or failure to retrieve desired information*” (Rather 2017).

Model perilaku pencarian informasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model perilaku pencarian informasi oleh (Ellis 1989), yang mengungkapkan bahwa pencarian informasi terdiri dari 6 rangkaian kegiatan yang tidak saling berurutan, yaitu *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, dan extracting*.

Menurut David Ellis seperti yang disitir (Shobirin dan Roekhan 2020), Enam karakteristik perilaku pencarian informasi tersebut diawali dengan *starting* atau permulaan, dimana informan melakukan komunikasi secara informal dengan orang lain dalam memulai penelusuran informasi, serta hal tersebut juga diperlukan dalam tindakan untuk memantau (*monitoring*) perkembangan kondisi dan situasi informasi di lapangan. Pada sebagian besar kegiatan yang lain hanya menggunakan literatur yang dipublikasikan.

Karakteristik selanjutnya adalah *browsing* yang merupakan suatu tindakan untuk mencari atau menelusuri informasi yang terpublikasi dimedia masa atau bahan koleksi. Selanjutnya adalah

chaining yang merupakan langkah dalam menelusuri sumber informasi dari satu dokumen ke dokumen yang lain, kemudian dilanjutkan dengan pemilahan (*differentiating*) berbagai teks sumber informasi atas kualitas, mutu dan statusnya. Terakhir adalah *extracting* adalah karakteristik untuk menemukan serta menggaris bawahi informasi yang sangat penting dari berbagai teks sumber informasi yang telah didapatkan.

Kemudian model tersebut dilanjutkan dan dikembangkan lagi oleh (Ellis, Cox, and Hall 1993) dengan menambahkan *verifying* dan *ending*. Yang mana *verifying* adalah kegiatan yang berkaitan dengan memeriksa keakuratan informasi. Dan yang terakhir adalah *ending*, yaitu bagaimana karakter seseorang saat melakukan pencarian informasi atau saat persiapan mempublikasikan suatu informasi.

Penjelasan dari model-model perilaku pencarian informasi (Ellis 1987) yakni:

1. Starting

Starting sebagai aktivitas yang mencakup pada karakteristik pola pencarian informasi dari peneliti yang mulai bekerja pada topik baru atau area yang baru. Peneliti mungkin sudah berpengalaman atau belum berpengalaman dalam penelitian, dan mungkin juga sudah akrab atau belum dalam topik dan area yang diteliti. Berbagai cara digunakan untuk memperoleh informasi ketika mereka memulai topik baru, antara lain adalah bertanya langsung kepada seseorang yang ahli pada bidang tersebut, referensi awal, review dari sebuah artikel, katalog perpustakaan, abstrak dan indeks.

2. Chaining

Chaining adalah kegiatan mengikuti rangkaian kutipan dari materi atau sumber informasi yang diidentifikasi selama aktivitas "*starting*".

3. Browsing

Browsing adalah kegiatan mencari informasi di area yang dianggap memiliki potensi terhadap informasi yang dibutuhkan. ini tidak hanya mencakup jurnal yang telah diterbitkan, tetapi juga referensi dan abstrak dari suatu literature.

4. Differentiating

Differentiating yang merupakan kegiatan menggunakan perbedaan antar sumber (seperti hirarki penulis dan jurnal, atau sifat dan kualitas informasi) sebagai cara untuk menyaring jumlah informasi yang dimiliki. Di beberapa disiplin ilmu , terdapat hirarki penulis dan jurnal yang cukup jelas, dan jurnal yang berbeda memiliki berbagai cara untuk spesialisasi, pendekatan, dan audiens yang berbeda.

5. Monitoring

Monitoring secara terus-menerus terhadap perkembangan di bidang studi merupakan bagian penting dari kegiatan pencarian informasi, cara utama bagaimana memantau perkembangan dibidangnya adalah melalui kontak informal, *monitoring service*, direktori penelitian, jurnal atau surat kabar, dan katalog penerbit.

6. Extracting

Extracting adalah kegiatan secara selektif mengidentifikasi materi yang relevan dari suatu sumber tertentu. (misalnya kumpulan jurnal, rangkain monograf, koleksi indeks, abstrak atau bibliografi, dan database computer). Aktivitas tersebut terkadang memerlukan penyisihan secara ketat, dan terkadang periode yang cukup lama untuk bekerja melalui sumbernya. Ini adalah salah satu kegiatan pencarian informasi yang paling terarah dan terfokus.

7. Verifying

Tahap ini adalah untuk mengetahui apakah informasi yang ditemukan berasal dari sumber yang terpercaya serta informasi tersebut belum usang dan masih bisa digunakan pada penelitian. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pendapat orang lain terhadap informasi tersebut.

8. Ending

Ending merupakan tahap akhir dalam proses pencarian informasi menurut (Ellis 1993), tahap ini biasanya peneliti akan mencari lagi bahan literatur yang mungkin bisa digunakan untuk mengubah hasil pekerjaan mereka serta untuk mengetahui apakah penelitian yang sedang mereka kerjakan sudah pernah dikerjakan atau belum. Dan juga pada tahap ini pencari informasi akan mengevaluasi apakah hasil dari penelusuran informasi yang dilakukan sudah dianggap efektif, serta untuk mengetahui apakah proses yang dilakukan sudah dianggap efisien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai situasi dan kondisi ketika penelitian dilakukan” (Ibrahim 2018).

Menurut (Agustinova 2015) “Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena .“

Maka dari pengertian di atas, peneliti akan melihat perilaku pencarian informasi Mahasiswa Magister Kenotariatan Universitas Sumatera Utara berdasarkan fenomena yang terjadi. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pascasarjana Kenotariatan USU yang sudah berpengalaman dalam melakukan pencarian informasi. Dan jumlah yang diperlukan adalah 4 orang informan. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan tahapan wawancara, studi dokumen dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Informan

Pada penelitian ini, penulis mewawancarai 4 (empat) orang informan yang seluruhnya adalah mahasiswa jurusan Magister Kenotariatan Universitas Sumatera Utara yang sedang menulis tesis. Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2022 di jurusan Magister Kenotariatan USU.

Analisis Data

Analisis data yang akan disajikan adalah pembahasan tentang bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa jurusan Magister Kenotariatan Universitas Sumatera Utara berdasarkan teori David Ellis, dengan urutan: *Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, monitoring, Extracting, Verfying, Ending.*

Starting

Menurut (Ellis 1987) mengatakan bahwa starting merupakan tahap awal dalam karakteristik perilaku pencarian informasi. Seperti menentukan referensi yang bisa dijadikan sebagai batu loncatan untuk menelusuri informasi lain, penentuan topic yang ingin dicari, menentukan kata kunci yang akan digunakan dalam pencarian, dll. Penulis dalam hal ini ingin mencari tahu bagaimana informan melakukan persiapan sebelum mencari informasi yang diinginkan. Awalnya pencarian informasi dilandaskan pada sebuah kebutuhan yang memungkinkan penelusur akan mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan (Riani 2017).

Berikut jawaban informan :

1. Menentukan topik dan kebutuhan informasi

Informan I1,I3, dan I4 menjelaskan dalam kegiatan awal pencarian informasi, mereka akan menentukan topik dan kebutuhan informasi terlebih dahulu, berikut pemaparannya:

“Menentukan daftar informasi yang ingin dicari terlebih dahulu, kemudian kalau sudah baru kemudian akan mencari informasi, dan juga saya menentukan terlebih dahulu bentuk informasi yang ingin dicarimisalnya untuk tesis, saya akan mencari dijurnal terlebih dahulu kemudian akan dibantu dengan buku-buku panduan yang lain... (I1).

Saya menentukan dulu informasi apa saja yang perlu dicari untuk penelitian saya, itu juga yang akan menjadi kata kunci saya saat searching di google nanti. saya juga berdiskusi kepada dosen atau temansaya.... (I3).

Saya terlebih dahulu melihat apa yang menjadi masalah dalam penelitian saya,kemudian dari situ saya mencari kata kunci yang akan digunakan saat pencarian di google nanti... (I4).”

Informan I1, I3 dan I4 menjelaskan bahwa mereka menentukan topik dan menentukan kebutuhan informasi terlebih dahulu. Dari kegiatan tersebut mereka akan mendapatkan kata kunci yang kelak akan digunakan untuk pencarian menggunakan internet. Selain itu, disini juga mereka akan menentukan bentuk informasi seperti apa yang akan dicari, seperti yang dikatakan oleh I1 yang mana dia lebih membutuhkan jurnal dan buku – buku panduan untuk tesis yang sedang dikerjakannya.

2. Menentukan kata kunci

Berbeda dengan informan lainnya, informan I2 lebih memilih untuk menentukan kata kunci terlebih dahulu.

3. Bertanya sebelum pencarian informasi

Berdasarkan hasil wawancara, ternyata semua informan akan bertanya terlebih dahulu kepada teman atau dosen mengenai penelitian yang akan dilakukan sebelum akhirnya akan melakukan pencarian informasi, berikut pemaparannya :

“Pertama saya akan bertanya kepada teman-teman yang telah melakukan penelitian terlebih dahulu, kemudian jika saya belum puas, saya akan bertanya kepada dosen yang berhubungan dengan tesis yang saya lakukan, kalau saya belum puas juga, saya akan bertanya juga kepada petugas pustakawan...(I1)

Biasanya saya lebih banyak berdiskusi dengan teman, atau juga bertanya kepada dosen dengan kata kunci yang telah saya tentukan tadi... (I4)

Tentu saya bertanya kepada dosen saya, saya juga bertanya kepada teman saya mengenai referensi yang mungkin dapat digunakan. Cara saya bertanya yah biasanya langsung saya katakan saja judul penelitian saya,begitu...(I3)

Saya biasanya langsung bertanya, jika ingin bertanya mencari nomor teleponnya terlebih dahulu.misalnya dosen atau notarisnya secaralangsung. Selama menjadi mahasiswa notaris saya juga pernah bertanyalangsung kepada pustakawan,namun hanya sekali (I2)”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Shobirin dkk. (2019), menyatakan bahwa Elemen starting adalah komponen motivasi di mana semua penelusuran informasi dimulai dengan dorongan dari dalam atau luar diri, seperti rasa keingintahuan, ide-ide kreatif, dan strategi yang telah direncanakan.

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan Rendi Purnama (2021) menyebutkan bahwa dalam langkah starting ini dapat juga menggunakan katalog akses publik online atau yang disebut OPAC (*Online Public Acces Catalog*). OPAC merupakan suatu sistem temu kembali informasi yang ada di perpustakaan. Saat proses dimulai, tuliskan nama penulis atau judul bukunya, maka akan muncul berbagai informasi tentang buku tersebut. Anda dapat memulai proses melalui OPAC dengan komputer yang sudah ada di perpustakaan atau dengan ponsel pintar Anda.

Chaining

Chaining seperti yang diungkapkan oleh Ellis (1989) adalah kegiatan mengikuti rangkaian kutipan dari materi atau sumber informasi yang diidentifikasi selama aktivitas “*starting*”. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara melihat daftar pustaka dari rujukan awal atau melakukan pencarian menggunakan nama pengarang yang ada dari rujukan awal. Sejalan dengan (Purnama 2021) yang mengatakan bahwa *chaining* merupakan suatu pola pencarian informasi yang hubungan pada identifikasi kutipan-kutipan baik pada sumber informasi primer atau sekunder. Penulis dalam hal ini ingin mencari tahu bagaimana informan mencari informasi yang masih berhubungan dengan referensi awal yang dimilikinya. Berikut jawaban informan :

1. Melihat daftar pustaka pada rujukan inti

Berdasarkan hasil wawancara, ternyata semua informan akan melihat daftar pustaka dari rujukan awal untuk mendapatkan informasi lain yang dibutuhkan untuk penelitiannya. Berikut pemaparannya:

“Biasanya menentukan daftar pustakanya terlebih dahulu, jika daftar pustaka sudah runtut, maka saya akan melakukan pencarian...(I1)

Biasanya saya lebih sering berdiskusi dengan teman – teman, sayajuga melihat daftar pustaka dan foot note yang ada pada suatu jurnal atau buku itu...(I2)

Biasanya saya melihat daftar pustakanya dulu, dari situ biasanya dapat menemukan informasi lain berdasarkan referensi yang digunakan oleh si penulis...(I3)

Saya biasanya melihat di daftar pustakanya, referensi apa yang digunakannya, dari situ bisa didapat lagi informasi yang berkaitan...(I4)”.

Dalam Rendi Purnama (2021) menjelaskan bahwa Chaining antara siswa dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi sumber yang relevan untuk membantu penelitian dan menyelesaikan tugas. Selain itu, Anda dapat menggunakan chaining ini melalui ponsel pintar dengan melihat jurnal yang sudah ditulis oleh orang lain. Setelah memeriksa jurnal, cari kutipan literatur dan sumber literatur yang dekat dengan sumber aslinya, sehingga sumber yang digunakan dianggap benar-benar asli atau mendekati sumber aslinya.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan Ida Mariani Pasaribu dkk. (2019) menyatakan bahwa Saat melakukan chaining dapat dilihat dari angket pernyataan yang terdiri dari: 1) Saudara menggunakan katalog ketika mencari informasi di perpustakaan, 2) Saudara membutuhkan bantuan seorang pustakawan dalam mencari informasi, 3) Saudara menulis hal-hal yang dianggap penting dalam sebuah catatan kecil.

Browsing

Defenisi *Browsing* menurut Ellis (1989) adalah kegiatan mencari informasi di area yang dianggap memiliki potensi terhadap informasi yang dibutuhkan. ini tidak hanya mencakup jurnal yang telah diterbitkan, tetapi juga referensi dan abstrak dari suatu literatur. Browsing merupakan tahapan untuk melakukan pencarian informasi dengan pola yang terstruktur mengarah pada bidang yang diminati (Pasaribu, Ridlo dan Tarigan 2019). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana informan melakukan pencarian informasi. Berikut pemaparannya :

1. Melakukan observasi dan wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan I2, dia mendapatkan informasi dengan cara melakukan observasi dan wawancara, namun lebih banyak mengandalkan internet karena dianggap lebih menghemat waktu. Berikut pemaparannya:

“Dalam penelitian saya biasanya melakukan observasi atau wawancara, terus saya juga melakukan pencarian informasi di internet seperti menggunakan google scholar, dulu saat s1 saya sering ke perpustakaan, namun karena sekarang sambil kerja saya lebih banyak mencari di internet...(I3)”.

2. Menggunakan internet

Menggunakan internet merupakan cara yang paling banyak digunakan dan dianggap paling praktis dalam pencarian informasi pada zaman saat ini. Hal itu juga yang dilakukan oleh I4 dan I3, walaupun mereka juga mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi tambahan. Berikut pemaparannya :

“Saya lebih sering menggunakan internet dalam pencarian informasi karena lebih mudah. Saya kadang juga ke perpustakaan jika ada judul buku yang ingin saya cari ... (I4)
Saya lebih banyak menggunakan internet, karena informasi yang saya gunakan itu biasanya berupa jurnal atau artikel. Terkadang saya juga ke perpustakaan jika ada buku yang perlu saya cari...(I3)”.

3. Mengunjungi perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan I1, dia lebih banyak mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi karena dia menggunakan buku dan jurnal sebagai referensi penelitiannya.

Widyastuti (2016) menyebutkan bahwa metode perilaku pencarian informasi David Ellis memiliki hubungan langsung dengan sistem temu kembali informasi (system information retrieval). Ini ditunjukkan oleh adanya tahapan browsing, di mana seseorang mulai mencari informasi dengan menggunakan kata kunci pencarian, operator boolean, dan lainnya.

Menurut Faturrahman (2016), browsing juga dapat dilakukan dengan melihat informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dan memastikan bahwa informasi tersebut relevan dengan tema yang dicari. Seseorang dapat melakukan browsing secara manual atau melalui media elektronik. Perpustakaan, media cetak atau surat kabar (koran), majalah, dan laian-lain adalah contoh browsing manual. Dalam hal ini, pencari informasi dapat melakukan browsing dengan melihat sumber yang sudah tertera secara umum.

Differentiating

Differentiating merupakan elemen penting dalam pola pencarian informasi, diperlukan kesadaran yang masuk akal tentang sumber-sumber potensial, dan pengetahuan yang relatif tinggi tentang perbedaan antara sumber-sumber yang diperlukan. Hal ini memungkinkan para pencari untuk memusatkan kegiatan pengumpulan informasi mereka pada sumber-sumber yang mereka anggap memiliki kemungkinan tertinggi mengandung materi yang relevan, pada tingkat yang sesuai, dan jenis yang tepat.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam *differentiating*, antara lain membedakan informasi berdasarkan penulis, tahun terbit, maupun jenis informasi yang didapat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, semuanya mengatakan kalau mereka melakukan *differentiating* atas hasil pencariannya, berikut pemaparannya:

“Memilih informasi berdasarkan relevansi dengan topik, garis besarnya mengikuti relevansi dengan topik, kemudian memilih informasi yang janganterlalu lama mundur kebelakang... (I1)

Saya biasanya berdasarkan tahun terbit, 5 tahun kebelakang kalau untuk tesis. Untuk reputasi penulis juga perlu dilihat, apakah data yang dimasukkan benar-benar akurat...(I2)
penelitian saya, saya biasanya mengambil jurnal atau artikel yang ditulis oleh seseorang yang sudah beberapa kali menulis karya ilmiah. Dan juga usianya tidak boleh terlalu tua, maksimal 5 tahun...(I3)

Saya biasanya memilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian saya, untuk reputasi penulis, saya lebih memilih informasi dari penulis seperti professor yang sudah lama berkecimpung di bidangnya. Dan untuk usia maksimal dari informasi yang...(I4)”.

Pada penelitian yang dilakukan Novia dkk. (2021) menjelaskan bahwa dalam kegiatan *differentiating*, siswa memilah-milah informasi dengan membandingkannya dan membacanya dengan cepat. Selain itu juga Rendi Purnama (2021) memaparkan kegiatan setelah melakukan pencarian informasi, pencari informasi harus melakukan pilihan karena proses yang hanya melihat secara semi-terstruktur memungkinkan mereka untuk tidak melihat secara keseluruhan isi dari tulisan atau informasi, yang biasanya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan pencari informasi. *Differentiating* pada dasarnya adalah proses penyaringan kualitas informasi untuk menghasilkan informasi yang relevan dan valid sesuai dengan keinginan pencari informasi. Penyaringan terjadi karena banyaknya sumber yang telah didapatkan sebelumnya, sehingga perlu disaring untuk mendapatkan sumber yang tepat.

Monitoring

Ellis (1989) berpendapat bahwa *Monitoring* secara terus-menerus terhadap perkembangan di bidang studi merupakan bagian penting dari kegiatan pencarian informasi, cara utama bagaimana memantau perkembangan dibidangnya adalah melalui kontak informal, *monitoring service*, direktori penelitian, jurnal atau surat kabar, dan katalog penerbit.

Berdasarkan hasil wawancara, hampir semua melakukan pengamatan melalui google scholar agar tetap up to date terhadap informasi yang sedang mereka teliti, namun berbeda untuk I2, dia juga juga berlangganan layanan jurnal online untuk mendapatkan tambahan informasi. Berikut pemaparannya:

“Acuan saya adalah updetan dari jurnal, saya secara aktif melihat jurnal yang baru terbit, saya juga berlangganan “ hukum online” karena disana banyak informasi terkait hukum, itu layanan diluar USU dan berbayar, itu berupa web dan juga aplikasi yang banyak terdapat artikel dari orang ...(I2)

Biasanya dari internet, kemudian dari jurnal. Biasanya saya lebih aktif melihat perkembangan melalui google scholar... (I1)

Saya sering mencari internet,biasanya di google scholar agar tau jurnal apasaja yang baru di update...(I3)

Saya lebih mengandalkan internet, saya akan sering melihat informasi terbaru apa yang tersedia. Saya juga sering bertanya kepada teman-teman saya...(I4)”.

Selain itu, kegiatan *monitoring* ini dapat dilakukan melalui media sosial dalam rangka pertukaran informasi sehingga menghasilkan informasi yang benar-benar matang. Platform media sosial yang digunakan termasuk Facebook, Instagram, Line, dan WhatsApp. Dengan perkembangan teknologi saat ini, memantau kegiatan monitoring dapat dilakukan dengan mudah dengan berkonsultasi dengan spesialis di bidang tersebut, Rendi Purnama (2021). Kemudian dalam Ida Mariani dkk. (2019) menyebutkan jika koleksi jurnal yang digunakan tidak dipantau secara teratur pada tahap monitoring, dapat dikhawatirkan referensi yang digunakan tidak terkini. Orang yang mencari informasi harus terus mengikuti perkembangan dari referensi yang digunakan yakni dengan cara *Monitoring*.

Extracting

Extracting adalah kegiatan secara selektif mengidentifikasi materi yang relevan dari suatu sumber tertentu. (misalnya kumpulan jurnal, rangkain monograf, koleksi indeks, abstrak atau bibliografi, dan database computer). Aktivitas tersebut terkadang memerlukan penyisihan secara ketat, dan terkadang periode yang cukup lama untuk berkerja melalui sumbernya. Ini adalah salah satu kegaitan pencarian informasi yang paling terarah dan terfokus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan, semua informan melakukan *extracting* dengan cara membaca terlebih dahulu informasi yang telah didapatkan sebelumnya, selanjutnya membuat ringkasan dan membuat poin poin penting dari informasi tersebut. Berikut pemaparannya:

“Membuat poin informasi, kemudian dibuat dalam ringkasan. Biasanya topik penelitian yang akan saya lakukan saya pecah dulu menjadi beberapa kalimat yang akan dibuat menjadi daftar pencarian...(I1)

Biasanya saya membuat ringkasan dulu dari jurnal yang telah saya baca, kemudian dari situ saya lihat lagi apa saja yang bisa digunakan untuk penelitiannya... (I3)

Saya menulis poin informasi, kemudian saya mencatat apa yang sudah saya cari...(I2)

Tentu dibaca dulu, kemudian dari situ saya akan meringkas poin-poin informasi apa saja yang dapat saya gunakan...(I4)”.

Dalam tahap *extracting* ditemukan beberapa kendala yakni seperti yang dijelaskan pada penelitian Ida Mariani dkk. (2019) adalah perpustakaan memiliki koleksi buku, jurnal, dan majalah yang terbatas, sehingga mahasiswa terkadang tidak dapat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Ini adalah masalah yang sering dihadapi mahasiswa selama tahap *extracting*. Kemudian dalam Rendi Purnama (2019) menjelaskan bahwa dalam kegiatan *extracting*, pencari informasi mengeksplorasi materi dan informasi dalam literatur atau sumber lain. Artinya, orang yang

mencari informasi dapat lebih fokus pada topik yang mereka cari. Pada tahap ini, pencari informasi akan mengumpulkan data ke dalam folder atau file penyimpanan. Penyimpanan file ini untuk memastikan bahwa file atau data yang Anda peroleh tidak hilang. Selain itu, data sudah ada di file, jadi tidak perlu mencari lagi, yang membutuhkan waktu yang lama.

Verifying

Tahap ini adalah untuk mengetahui apakah informasi yang ditemukan berasal dari sumber yang terpercaya serta informasi tersebut belum usang dan masih bisa digunakan pada penelitian. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu dengan memeriksa siapa pengarangnya, referensi apa yang digunakan, atau melihat pendapat orang lain tentang informasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, hanya I2 yang bisa dibilang jarang melakukan *verifying*, karena dia menganggap selama informasi tersebut diterbitkan di suatu web yang terpercaya, itu dirasa sudah cukup karena suatu jurnal sudah melalui beberapa revisi dan tidak bisa sembarangan terbit. berikut pemaparannya:

“Biasanya kalo informasi dari jurnal biasanya sudah cukup terpercaya karena sudah melalui beberapa revisi dan segala macam, dan juga tidak bisa sembarangan terbit. Yang penting kalau informasi nya sudah berasal dari web yang saya percaya, saya rasa itu sudah cukup...(I2)

Saya biasanya melihat dulu siapa yang menulis informasi tersebut, kemudian saya juga melihat referensi apa saja yang digunakan pada informasi tersebut...(I4)

Biasanya membandingkannya dengan informasi lain kemudian memperhatikan kembali referensi yang digunakan si penulis. Dua poin itu yang paling sering saya gunakan. Berhubungan dengan reputasi penulis, asalkan dia masih berhubungan dengan pendidikan misalnya dia adalah mahasiswa, karyanya masih dapat digunakan...(I1)

Saya lihat dari daftar pustakanya, kalau misalnya referensi yang digunakan terlihat meyakinkan baru saya gunakan, biasanya saya juga bandingkan dengan referensi yang lainnya...(I3)”.

Shobirin, dkk. (2019) menemukan bahwa sembilan pola perilaku pencarian informasi ditemukan oleh Mahasiswa Berprestasi Universitas Negeri Malang pada tahun 2019 yakni Elemen yang paling banyak digunakan dalam pola ini adalah *starting*, *verifying*, *networking*, *browsing*, *extracting*, *accessing*, *monitoring* dan *information managing*. Disisi lain Fatturahma (2016) juga menyebutkan bahwa dalam tahapan *verifying*, pencari informasi akan mengevaluasi kembali informasi yang telah mereka peroleh sebelumnya dan memilih data yang sesuai dengan tujuan mereka. Secara garis besar, tahapan *verifying* untuk memastikan apakah data tersebut memenuhi atau tidak keinginan pencari informasi. Sebagai contoh, seseorang dapat menemukan berbagai informasi dan pengertian tentang tokoh-tokoh saat mencari definisi mereka. Dari penjabaran ini, pencari informasi harus mengevaluasi definisi mana yang memenuhi kebutuhan pencari informasi sehingga lebih mudah untuk memahami dan menerapkannya.

Ending

Ending merupakan tahap akhir dalam proses pencarian informasi menurut Ellis (1993), tahap ini biasanya peneliti akan mencari lagi bahan literatur yang mungkin bisa digunakan untuk mengubah hasil pekerjaan mereka serta untuk mengetahui apakah penelitian yang sedang mereka kerjakan sudah pernah dikerjakan atau belum. Dan juga pada tahap ini pencari informasi akan

mengevaluasi apakah hasil dari penelusuran informasi yang dilakukan sudah dianggap efektif, serta untuk mengetahui apakah proses yang dilakukan sudah dianggap efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pada tahap ini semua informan akan melakukan evaluasi kembali terhadap informasi yang telah mereka peroleh, seperti mengecek kembali referensi yang digunakan oleh penulis serta relevansi informasi dengan penelitian mereka. Selain itu juga mereka akan melakukan pencarian informasi lebih lanjut untuk kebutuhan penelitian mereka. Berikut pemaparannya :

“Mengecek kembali, melakukan evaluasi, apakah sudah sesuai dengan penelitian yang saya lakukan, apakah kolerasi sudah ada...(I1)

Saya melakukan pencarian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi, dan sejauh ini saya juga melakukan evaluasi untuk melihat apakah ada kesalahan, jadi tetap perlu dievaluasi lah...(I2)

Saya melihat lagi informasi yang sudah saya dapat tadi apakah berhubungan dengan topik saya. Juga saya akan mencari informasi lagi kalau dirasa masih kurang...(I3)

Saya akan mencari informasi lain lagi yang mungkin dapat saya gunakan...(I4)”.

Dalam penelitian Ida Mariani, dkk. (2019) menemukan bahwa Dari 52 orang yang menjawab survei, sebagian besar (29 orang, atau 55,8%) menyatakan setuju untuk menghentikan penyelidikan setelah informasi yang dikumpulkan dianggap cukup untuk membantu dalam perkuliahan. Setelah mendapatkan informasi yang cukup untuk belajar di kelas, sebagian besar mahasiswa fakultas ekonomi dan ilmu sosial tingkat akhir menyelesaikan penelitian mereka. Ini menunjukkan bahwa siswa mengakhiri pencarian informasi dengan dua pilihan: mereka merasa puas dengan apa yang mereka temukan atau sebaliknya. Hal ini sesuai dengan konsep perilaku pencarian informasi Ellis. Kemudian Rendi Purnama (2021) menyatakan bahwa Akhir proses pencarian informasi disebut ending. Apabila informasi yang dicari telah dikumpulkan dan dipenuhi, pencarian informasi dianggap selesai. Pada titik ini, pencari informasi sudah memiliki kemampuan untuk meninggalkan tempat pencarian informasi seperti perpustakaan, membuka situs melalui smartphone mereka, atau menghentikan laptop mereka jika mereka menggunakan laptop mereka untuk mencari informasi.

Pengetahuan lebih mirip dengan informasi, sehingga informasi baru dapat menambah pengetahuan sebelumnya. Menurut Lasa HS, kata "informasi" berasal dari bahasa Latin, yang berarti "membentuk melalui pengetahuan." Dalam ilmu perpustakaan, informasi dapat didefinisikan sebagai berita, kabar, literatur, atau peristiwa. Dalam ilmu komunikasi, informasi dapat didefinisikan sebagai suara, isyarat, atau cahaya yang dapat diperoleh oleh sasaran, baik melalui mesin maupun manusia (Lasa, 2009). Disamping itu Informasi, menurut Joan M. Reitz (Reitz, 2014) adalah kumpulan informasi yang dapat diakses dan dipahami oleh pengguna. Pesan yang disampaikan melalui media komunikasi dan ekspresi adalah definisi informasi yang selalu berubah. Pesan yang dikirimkan kepada seseorang bersifat informatif; apakah penerima mengetahuinya atau tidak tergantung padanya.

Dapat disimpulkan bahwa informasi yang telah diolah sedemikian rupa dengan berbagai tahapan yang telah dilakukan merupakan kumpulan kumpulan informasi yang didapat dari komunikasi secara langsung dan tidak langsung.

KESIMPULAN

Perilaku pencarian informasi mahasiswa Magister Kenotariatan Universitas Sumatera Utara berdasarkan model dari David Ellis telah dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa pada tahap *starting* informan akan memahami terlebih dahulu informasi apa yang dibutuhkannya serta berdiskusi dengan orang lain tentang penelitian yang sedang dilakukan; Kedua, pada tahap *chaining* informan akan melihat referensi lain yang mungkin dapat digunakan; Ketiga, pada tahap *browsing* informan akan mencari informasi melalui internet atau dengan mengunjungi perpustakaan; Keempat, pada tahap *monitoring* informan ingin tetap up to date dengan cara mengunjungi suatu sumber informasi secara teratur, atau dengan cara bertanya langsung kepada dosen atau rekan; Kelima, pada tahap *differentiating* informan akan membedakan informasi yang ditemukan berdasarkan relevansi dengan topik serta umur dari informasi tersebut; Keenam, pada tahap *extracting* informan akan mengambil poin-poin penting dari informasi yang telah ditemukan dengan cara membaca dan membuat ringkasan; Ketujuh, pada tahap *verifying* informan akan melakukan pengecekan ulang terhadap identitas serta referensi apa yang digunakan oleh penulis; Kedelapan, pada tahap *ending* informan akan mengevaluasi kembali terhadap informasi yang akan digunakan, pada tahap ini juga informan akan mencari informasi lain yang mungkin dapat berguna bagi penelitian. Rekomendasi untuk penelitian ini memberikan upaya para mahasiswa yang umumnya memanfaatkan internet sebagai sumber informasinya. Diharapkan agar pihak kampus memberikan edukasi penelusuran informasi kepada mahasiswa. Selanjutnya, disarankan kepada para mahasiswa Magister Kenotariatan USU untuk lebih memanfaatkan perpustakaan dan fasilitas kampus lainnya untuk memenuhi kebutuhan informasi.

REFERENCES

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami metode penelitian kualitatif: Teori & praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Arif, Firman M. 2019. *Analisis perancangan dan sistem informasi*. Jawa Timur: Qiara.
- Bergner, Raymond M. 2010. "What Is Behavior? And So What?" *New Ideas in Psychology* 29 (2): 147–55.
https://www.researchgate.net/publication/241096418_What_is_behavior_And_so_what
- Ellis, David. 1987. "The Derivation of a Behavioral Model for Information Retrieval System Design." UK. <https://core.ac.uk/download/pdf/9554645.pdf>.
- Ellis, David, Deborah Cox, and Katherine Hall. 1993. "A Comparison of the Information Seeking Patterns of Researchers in the Physical and Social Sciences." *Journal of Documentation* 49 (4): 356–69. <https://doi.org/10.1108/eb026919>.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif: Panduan penelitian berserta contoh proposal kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kartika, Widyana Dewi. 2012. "Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti: Studi Kasus Di Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1 (1): 1–10. <https://www.neliti.com/id/publications/101445/kebutuhan-dan-perilaku-pencarian-informasi-peneliti-studi-kasus-di-mahkamah-kons#cite>.
- Madani, Mursalati Urva, and Rati Ardianti. 2020. "Teknik Parafrase Dalam Ketrampilan Menulis Untuk Menghindari Plagiarisme." *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 343–44. <http://digilib.unimed.ac.id/41259/>.
- Meho, Lokman I., and Helen R. Tibbo. 2003. "Modeling the Information-Seeking Behavior of Social Scientists: Ellis's Study Revisited." *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 54 (6): 570–87. <https://doi.org/10.1002/asi.10244>.
- Pasaribu, Ida Mariani, Muhammad Rasyid Ridlo, and Herry Fernando Tarigan. 2019. "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Dan Ilmusosial Di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara

- Indonesia." *Libraria* 91-108.
- Pendit, Putu Laxman. 2008. "Perilaku Informasi, Semesta Pengetahuan." [Http://Iperpin.Wordpress.Com/Tag/Perilakuinformasi/](http://Iperpin.Wordpress.Com/Tag/Perilakuinformasi/). 2008. www.iperpin.wordpress.com.
- Purnama, Rendi. 2021. "Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis)." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 9-21. <http://dx.doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>
- Rather, Mudasir Khazer, and Shabir Ahmad Gabaie. 2018. "Encyclopedia of Information Science and Technology , Fourth Edition." *Encyclopedia of Information Science and Technology*, no. June 2017. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2255-3.ch392>.
- Riani, Nur. 2017. "Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi." *Publication Library and Information Science* 14-20. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/view/693/576>
- Shobirin, Muhammad, and Moh. Safii Roekhan. 2020. *Pola perilaku pencarian informasi generasi milenial*. Jember: RFM Pramedia.
- Tubachi, Padmvati. 2018. "Information Seeking Behavior: An Overview" 8. https://www.researchgate.net/profile/Padmavati-Tubachi/publication/330521546_Information_Seeking_Behavior_An_Overview/links/5ca0f069299bf111695472f4/Information-Seeking-Behavior-An-Overview.
- Wilson, T. D. 1999. "Models in Information Behaviour Research." *Journal of Documentation* 55 (3): 249–70. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007145>.
- . 2000. "Human Information Behavior." *Informing Science* 3 (2): 49–55. <https://doi.org/10.28945/576>.